

**Gerakan Agama Dan Politik Di Afrika Utara
(Studi Terhadap Tokoh Muhammad Bin Tumart 515-526 H/1121-1130 M)**

Slamet Sukmawati¹, Otoman²

¹²Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

Email: ¹slametsukma99@gmail.com

Abstrak

Dinasti Al-Muwahiddun merupakan sebuah dinasti Islam di Afrika Utara yang berdiri pada tahun 515 H/1121 M. Pendiri dinasti ini adalah Muhammad bin Tumart melalui gerakan agama dan politik. Penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan gerakan agama dan politik yang dilakukan oleh Muhammad bin Tumart untuk menguasai Afrika Utara. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini berupa sumber-sumber buku yang berkaitan dengan Muhammad bin Tumart maupun Dinasti Al-Muwahiddun. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan pendekatan historis dan teorinya menggunakan teori peranan (*role*). Penelitian ini mengungkapkan gerakan agama dan politik yang dilakukan oleh Muhammad bin Tumart untuk melancarkan ambisinya guna menjatuhkan Dinasti Al-Murabithun serta mendirikan dinasti yang baru. Untuk memenuhi ambisinya tersebut ia melakukan berbagai penyimpangan agama guna menarik simpati suku-suku di Afrika Utara agar memberontak dari penguasa (Dinasti Al-Murabithun) serta mendirikan dinasti yang baru (Dinasti Al-Muwahiddun).

Kata kunci: Muhammad bin Tumart, gerakan agama, gerakan politik.

Abstract

Al-Muwahiddun Dynasty is an Islamic Dynasty in North Africa which was founded in 515 H/1121 AD, the founder of this dynasty was Muhammad bin Tumart through religious and political movements. This research tries to reveal the religious and political movements undertaken by Muhammad bin Tumart to rule North Africa. Data collection techniques from this study are in the form of book sources related to Muhammad bin Tumart and the Al-Muwahiddun Dynasty. This research uses qualitative data types with a historical approach and the theory uses role theory. This research reveals the religious and political movements undertaken by Muhammad bin Tumart to launch his ambition to overthrow the Al-Muwahiddun Dynasty and establish a new dynasty. To fulfil this ambition, he committed various religious deviations in order to attract sympathy for the tribes in North Africa to rebel from the rulers (Al-Murabithun Dynasty) and establish a new dynasty (Al-Muwahiddun Dynasty).

Keywords: Muhammad bin Tumart, religious movements, political movements.

A. PENDAHULUAN

Ajid Thohir di dalam bukunya yang berjudul *Studi Kawasan Dunia Islam* menyebutkan bahwa karakteristik Afrika Utara secara etnografi termasuk dalam kategori dunia Arab, walaupun watak dasar mereka adalah Barbar. Hal ini dikarenakan wilayah Afrika Utara selama berabad-abad telah ter"Arabisasi" secara formal oleh pemerintah pusat seperti Khalifah Amawiya I di Damaskus, Abbasiyah di Baghdad, Dinasti Fatimiyah di Qairawan dan Mesir, Dinasti Al-Murabithun, Dinasti Al-Muwahiddun serta dinasti-dinasti lainnya yang memiliki kultur Arab.¹ Selain itu terdapat dinasti di Afrika Utara yang menggunakan agama Islam sebagai elite politik

¹ Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 283.

mereka serta untuk menyatukan masyarakat kesukuan Barbar.² Salah satu dinasti yang menggunakan agama Islam sebagai elite politik dalam masyarakat Barbar tersebut adalah Dinasti Al-Muwahiddun.

Dinasti Al-Muwahiddun merupakan sebuah dinasti Islam yang pernah berjaya di kawasan Afrika Utara dan Spanyol. Pendiri dinasti ini adalah Muhammad bin Tumart (1080-1130 M), ia juga dikenal dengan sebutan Ibnu Tumart.³ Sebelum Dinasti Al-Muwahiddun berdiri, di Afrika Utara telah berdiri Dinasti Al-Murabithun. Salah satu sebab dari kemunduran Dinasti Al-Murabithun yaitu adanya *gerakan Muwahiddun* yang di pelopori oleh Muhammad bin Tumart. *gerakan Muwahiddun* merupakan gerakan dakwah untuk memperbaharui keagamaan di Afrika Utara pada masa Dinasti Al-Murabithun yang di anggap melakukan penyimpangan agama.

Samsul Munir Amin di dalam bukunya: *Sejarah Dakwah* menjelaskan bahwa dakwah Muhammad bin Tumart bersifat murni untuk menegakkan tauhid. Ia memerangi paham *at-tajsim* yang dibawa oleh Dinasti Al-Murabithun (448-541 H/1056-1147 M). Menurutnya, paham *at-tajsim* identik dengan syirik dan orang yang menganutnya adalah musyrik.⁴ Akan tetapi setelah merasa dakwahnya mendapat sambutan yang baik dari berbagai suku di Afrika Utara, sementara Dinasti Al-Murabithun mulai melemah, Muhammad bin Tumart berambisi untuk menjatuhkan kekuasaan Dinasti Al-Murabithun.⁵ Untuk memenuhi ambisinya tersebut ia mengalihkan gerakan dakwahnya menjadi gerakan politik.

Dari uraian tersebut, peneliti menarik pokok permasalahan mengenai kondisi sosial politik dan keagamaan pada masa Dinasti Al-Murabithun untuk mengetahui kondisi pemerintahan yang berakibat pada kemunduran serta gerakan agama dan politik di Afrika Utara yang di pelopori Muhammad bin Tumart dalam usahanya mendirikan Dinasti Al-Muwahiddun.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan Muhammad bin Tumart. sumber-sumber yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah skripsi yang di tulis oleh Nikma Arini (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2010) "*Andalusia Pada Masa Kekuasaan Dinasti Al-Murabithun 1090-1174*". Skripsi ini menulis mengenai Andalusia pada masa Dinasti Al-Murabithun yang ibu kotanya terletak di Marakesy (Afrika Utara), dalam

² Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 577.

³ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hal. 270.

⁴ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 119-120.

⁵ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hal. 271.

skripsi ini menyinggung bahwa salah satu faktor keruntuhan Dinasti Al-Murabithun di sebabkan karena adanya gerakan Al-Muwahiddun yang di pelopori oleh Muhammad bin Tumart.

Skripsi yang ditulis oleh Qoiyimatus Nisak (UIN Sunan Ampel Surabaya: 2014) “*Kemajuan Kebudayaan Islam Pada Masa Dinasti Al-Muwahiddun tahun 1121-1248*”. Penelitian ini membahas mengenai kemajuan peradaban Islam yang meliputi kemajuan dalam bidang politik, ekonomi, arsitektur serta munculnya ilmuan-ilmuan pada masa Dinasti Al-Muwahiddun tahun 1121-1248 M.

Tesis yang tulis oleh Nani Ranisah (UIN Sunan Kalijaga: 2013) “*Keruntuhan Dinasti Al-Muwahiddun 1248 M di Andalusia*”. Penelitian ini lebih memfokuskan penulisannya mengenai keruntuhan Dinasti Al-Muwahiddun pada tahun 1248 M, yang disebabkan oleh kurang pandainya kepemimpinan setelah Abdul Mukmin bin Ali hingga akhirnya dinasti ini mengalami kemunduran dan berakhir dengan keruntuhan. Pada penulisan tesis ini, peneliti menyinggung sedikit mengenai Muhammad bin Tumart sebagai pemimpin spiritual Dinasti Al-Muwahiddun.

Setelah di analisis, dari beberapa literatur di atas belum di temukan penelitian yang membahas mengenai *Gerakan Agama Dan Politik Di Afrika Utara (Studi Terhadap Tokoh Muhammad bin Tumart 515-526 H/1121-1130 M)*.

C. METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah cara atau prosedur untuk melakukan sesuatu dalam sebuah sistem yang terencana dan teratur.⁶ Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Proses penelitian kualitatif melibatkan usaha penting antara lain mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data dan menafsirkan makna data.⁷

Penelitian yang berjudul *Gerakan Agama Dan Politik Di Afrika Utara (Studi Terhadap Tokoh Muhammad bin Tumart 515-526 H/1121-1130 M)* ini menggunakan jenis data kualitatif dengan pendekatan historis untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Pemerintahan Dinasti Al-Murabithun

Dinasti Al-Murabithun merupakan sebuah dinasti Islam yang pernah berkuasa di Afrika Utara, dinasti ini didirikan oleh Abdullah bin Yasin melalui dakwah Islamnya.⁸ Sasaran dakwah Abdullah bin Yasin ditujukan untuk para kepala suku di Afrika Utara, hal ini menjadi faktor

⁶ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 217.

⁷ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noerfikri, 2016), hal. 41.

⁸ Ali Murtopo, *Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2015), hal. 180.

keberhasilan penyebaran dakwah Abdullah bin Yasin. Setelah memiliki banyak pengikut, Abdullah bin Yasin mendirikan sebuah dinasti yang dinamakan Dinasti Al-Murabithun.

Dinasti Al-Murabithun mencapai kejayaan pada masa Yusuf bin Tasyifin (1061-1107 M).⁹ Yusuf bin Tasyifin mampu memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke Maroko dan Andalusia. Pada masa kepemimpinannya kehidupan penduduk Afrika Utara terutama di Marakesy sangat religius. Di kota ini Yusuf bin Tasyifin membangun masjid-masjid, ia juga dikenal sebagai seorang yang zuhud, wara' dan tekun dalam menjalankan syariat Islam serta memiliki pengetahuan agama yang cukup baik.¹⁰ Ia mampu mengendalikan pemerintahan dengan baik dalam bidang politik, ekonomi dan keagamaan.

Namun pada akhir masa kepemimpinan Yusuf bin Tasyifin (500 H/ 1107 M) tanda-tanda kemunduran Dinasti Al-Murabithun sudah mulai tampak, hal itu terjadi ketika Yusuf bin Tasyifin memutuskan untuk lebih mementingkan masalah keagamaan dari pada urusan politik. Para ulama memperoleh kedudukan yang tinggi dan keputusannya sangat berpengaruh kepada urusan pemerintahan dan negara.¹¹ Para ulama pada masa ini cenderung suka menumpuk harta kekayaan yang tentunya meresahkan rakyat dengan adanya upeti-upeti.

Kemudian pada masa pemerintahan Ali bin Yusuf bin Tasyifin (putra Yusuf bin Tasyifin) Dinasti Al-Murabithun mulai mengalami kemunduran. Para ulama lebih memfokuskan masalah *furu'* dibanding masalah khusus dalam pemerintahan, hal ini menyebabkan maraknya minuman khamar serta kemaksiatan-kemaksiatan di dalam negeri tidak diperhatikan oleh para ulama.

Keadaan pemerintah yang tidak stabil mengakibatkan terjadinya pemberontakan dari wilayah Maroko karena tidak setuju dengan sistem pemerintahan. Kemudian menyusul pada tahun 512 H/1118 M, terjadi pemberontakan yang menyebabkan terjadinya kekalahan dua kali berturut turut di Andalusia yaitu kekalahan di wilayah Qotonda dan kekalahan di Caleia.¹² Terjadinya pemberontakan wilayah taklukkan di Andalusia karena adanya kewajiban membayar upeti yang cukup besar bagi orang Yahudi dan Nasrani di Andalusia dengan dalih agar mereka dapat bebas menjalankan agama mereka. Maraknya kemaksiatan dalam negeri Al-Murabithun dan terjadinya pemberontakan-pemberontakan dari wilayah taklukkan menyebabkan Dinasti Al-Murabithun mengalami kemunduran dalam bidang agama maupun politik.

b. Gerakan Agama Muhammad bin Tumart

⁹ Nikma Arini. "Andalusia Pada Masa Kekuasaan Dinasti Al-Murabithun (1090-1147)," *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2010), hal. 40.

¹⁰ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal. 516.

¹¹ Aminah, "Dinasti Al-Murabithun Di Afrika Utara (Kajian Historis Tentang Perannya Terhadap Perkembangan Kebudayaan Islam)," *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012), hal. 56-59.

¹² Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal. 610.

Muhammad bin Tumart di lahirkan pada tahun 473 H/1080 M yaitu pada masa kepemimpinan Yusuf bin Tasyifin. Ia hidup dalam lingkungan keluarga yang religius dari suku Masmudah di Barbar. Seperti kebiasaan para penuntut ilmu pada masa itu, Muhammad bin Tumart meninggalkan Afrika Utara untuk merantau ke negeri-negeri Islam guna menimba ilmu dari berbagai ulama, ia meninggalkan Afrika Utara pada tahun 500 H/1107 M. Ulama-ulama yang menjadi guru Muhammad bin Tumart diantaranya ulama yang beraliran Syi'ah, Khawarij, Mu'tazilah serta aliran-aliran Islam lainnya.¹³ Muhammad bin Tumart belajar kepada ulama-ulama tersebut selama 13 tahun.

Muhammad bin Tumart kembali ke Afrika Utara tepatnya pada tahun 521 H/1118 M. Ia merupakan sosok yang pemberani dan fasih dalam berbahasa Arab, namun sifat lain dari Muhammad bin Tumart ini adalah ia merupakan seorang yang menentang dengan keras segala hal yang bertentangan dengan syari'at.¹⁴ Sekembalinya ke Afrika Utara Muhammad bin Tumart menentang setiap kemungkaran yang ia temui, ia tidak segan memecahkan bejana-bejana minuman khamar yang diperjualbelikan, menghancurkan alat-alat musik dan juga memukul orang-orang yang melakukan perbuatan mungkar, ia bertekad untuk melakukan pemurnian ajaran Islam di Afrika Utara dengan cara yang keras. Ia menganggap bahwa dalam menegakkan kebenaran serta memberantas kemungkaran harus dilakukan dengan kekerasan. Oleh karena itu, dalam menegakkan kebenaran di Afrika Utara Muhammad bin Tumart tidak segan menggunakan kekerasan. Ia mendapat dukungan dari berbagai suku di Afrika Utara, dengan dukungan tersebut Muhammad bin Tumart dapat leluasa menyebarkan pemahamannya dan dakwahnya untuk memperbaiki keadaan di Afrika Utara. Ia melarang adanya pertumpahan darah serta mendakwahkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Setelah mendapatkan pengikut dalam jumlah yang banyak, Muhammad bin Tumart membentuk kelompok jama'ah yang diberi nama *Jama'ah Al-Muwahiddun* (orang-orang yang meng-Esaan Allah) karena mereka meyakini bahwa merekalah kaum sejati yang mengesakan Tuhan dan menyucikan-Nya dari segala sifat yang menyerupai makhluk.¹⁵ Muhammad bin Tumart menganggap bahwa hanya golongan *Jama'ah Al-Muwahiddun* yang tidak menyimpang dari akidah dan Tauhid, ia juga menganggap bahwa hanya kelompok Al-Muwahiddun yang meng-Esakan Allah, sementara kelompok lain menyimpang dari Tauhid. Dalam hal ini Muhammad bin Tumart menerapkan aliran syi'ah yang menuduh kelompok lain menyimpang dari tauhid. Muhammad bin

¹³ *Ibid.*, hal. 622-623.

¹⁴ Ruhimta, *Kisah Para Salik*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren LKis, 2005), hal. 245.

¹⁵ Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam*, (Jakarta: Zaman, 2014), hal. 539.

Tumart mengajak *jama'ah Al-Muwahiddun* berjihad bersama untuk memperbaiki keagamaan dalam pemerintahan Al-Murabithun.

c. Gerakan Politik Muhammad bin Tumart dengan *Jama'ah Al-Muwahiddun*

Gerakan politik yang dilakukan oleh Muhammad bin Tumart serta pengikutnya (*Jama'ah al-Muwahiddun*) bermula dari gerakan keagamaan yang dilakukan di Afrika Utara.¹⁶ Setelah mendapatkan banyak pengikut, Muhammad bin Tumart yang awalnya hanya ingin memperbaharui keagamaan di Afrika Utara, kemudian mengarahkan gerakannya ke ranah politik. Strategi yang dilakukan Muhammad bin Tumart untuk menguasai Afrika Utara yang saat itu dikuasai oleh Dinasti Al-Murabithun adalah dengan mempengaruhi jama'ahnya (*Jama'ah Al-Muwahiddun*) untuk melakukan penolakan terhadap pemerintahan Dinasti Al-Murabithun. Muhammad bin Tumart melakukan berbagai cara untuk menguasai Afrika Utara, diantaranya melakukan penyimpangan agama.

Muhammad bin Tumart yang menerima ilmu dari berbagai kalangan aliran Islam, membuat ia memiliki berbagai macam akidah. Agar para jama'ahnya semakin mendukungnya, ia membual pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Muhammad bin Tumart mengaku berpredikat *maksum*
Perbuatan Muhammad bin Tumart yang mengaku bahwa ia *maksum* (bersih dari salah dan dosa serta bebas dari sifat lupa) jelas merupakan perbuatan yang menyimpang. Sifat *maksum* menurut pendapat para ulama *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* hanya dimiliki oleh para Nabi dan Rasul.
- 2) Membaca buku-buku akidah versi Muhammad bin Tumart¹⁷
Muhammad bin Tumart merupakan orang yang fasih dalam Bahasa Arab, sehingga ia membuat buku akidah untuk di pelajari oleh *jama'ah Al-Muwahiddun*. Dalam buku karyanya Muhammad bin Tumart melakukan penyimpangan dimana ia menghimpun hadist yang ia buat sendiri, hadist yang ia himpun tentunya untuk menguntungkan dirinya sendiri. Keadaan jama'ahnya yang sebagian besar merupakan orang awam dijadikan kesempatan oleh Muhammad bin Tumart untuk mempengaruhi mereka salah satunya dengan buku-buku karyanya.
- 3) Menuduh orang-orang Murabithun sebagai kaum *Mujasimin* (mengandung pemahaman *antromorfisme*)

¹⁶ Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hal. 694.

¹⁷ Ali Murtopo, *Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam*, (Palembang: NoerFikri, 2015), hal. 186.

Samsul Munir Amin di dalam bukunya (Sejarah Peradaban Islam) menjelaskan bahwa paham *antromorfisme* merupakan sebuah paham yang menganggap bahwa Tuhan memiliki *jism* atau bentuk tubuh.¹⁸ Muhammad bin Tumart menuduh bahwa Afrika Utara di bawah kekuasaan Dinasti Al-Murabithun mengandung pemahaman *antromorfisme*, atas dasar tersebut ia menuduh pemerintahan Al-Murabithun serta orang-orang yang berada dalam pemerintahannya adalah kafir.

4) Menganggap Halal Darah Orang-orang Murabithun

Muhammad bin Tumart mengajak jama'ahnya untuk memberontak terhadap pemerintahan bahkan membunuh orang-orang yang taat akan pemerintahan Al-Murabithun. Muhammad bin Tumart mengatakan kepada jama'ahnya (*Jama'ah Al-Muwahiddun*) bahwa tidak ada dosa untuk membunuh orang selain golongannya, Muhammad bin Tumart meyakinkan kepada jamaahnya bahwa hal tersebut bahkan menjanjikan balasan pahala yang sangat besar seperti pahala orang yang berjihad.¹⁹ Oleh karena itu *Jama'ah Al-Muwahiddun* tidak segan untuk membunuh orang-orang Murabithun karena mereka telah di doktrin dengan pernyataan bahwa membunuh orang selain golongan mereka merupakan suatu pahala yang besar dan dapat menjanjikan surga untuk mereka.

Hal ini jelas bertentangan dengan ajaran Islam, Allah berfirman dalam surah An-Nisaa ayat 93 yang artinya: *“Dan barang siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.”*

5) Mengaku sebagai Imam Al-Mahdi

Dalam dakwahnya Muhammad bin Tumart selalu menceritakan tentang Al-Mahdi.²⁰ Ia menghimpun hadist-hadist yang menerangkan tentang Al-Mahdi. Setelah Muhammad bin Tumart merasa bahwa jama'ahnya telah menguasai apa yang ia jelaskan mengenai Al-Mahdi berikut nasab keturunan serta sifat-sifatnya, ia pun berani membual bahwa ia adalah Al-Mahdi. Ia menarik garis keturunan nasabnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW.²¹ Ia juga menyatakan diri sebagai utusan Allah yang ditugaskan untuk memulihkan Islam kepada bentuknya yang murni dan asli.²²

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 270.

¹⁹ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal. 636-639.

²⁰ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam: : Dari Masa Kenabian, Daulah Mamluk, Imperium Mongol Muslim, Negara Utsmani, Muslim Asia Tenggara, Muslim Afrika*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal. 400.

²¹ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal. 635.

²² Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Pustaka, 2006), hal. 694.

Orang-orang Muwahiddun memba'iat Muhammad bin Tumart sebagai tanda bahwa mereka mempercayai kedatangan Muhammad bin Tumart sebagai Al-Mahdi Al-Muntazhar. Selanjutnya mereka memba'iat Muhammad bin Tumart sebagai Al-Mahdi.²³ Kedudukan Muhammad bin Tumart semakin kuat setelah ia di bai'at sebagai Al-Mahdi. *Jama'ah Al-Muwahiddun* menganggap hanya golongan yang benar, yaitu golongan orang-orang yang taat akan Muhammad bin Tumart yang maksum. Orang-orang Muwahiddun semakin bersemangat untuk menggulingkan pemerintahan Dinasti Al-Murabithun setelah peristiwa pembai'atan Muhammad bin Tumart sebagai Al-Mahdi.

Setelah berhasil mendoktrin jama'ahnya, Muhammad bin Tumart menarik garis-garis politik sebagai berikut:

- 1) Jama'ah Al-Muwahiddun merupakan golongan yang beriman secara benar. Sedangkan orang-orang di luar kelompoknya adalah kafir yang harus diperangi. Orang-orang Al-Muwahiddun dipimpin oleh Imam, yaitu Muhammad bin Tumart yang bergelar Al-Mahdi.
- 2) Al-Mahdi di bantu oleh dewan sepuluh yang anggotanya berfungsi sebagai kabinet pemerintahan dan dipilih secara selektif, dewan sepuluh ini memiliki hak untuk memberikan pendapat dalam pemerintahan serta berfungsi sebagai komandan militer.²⁴
- 3) Dewan sepuluh yang anggotanya terdiri dari jama'ah Al-Muwahiddun juga memiliki fungsi sebagai penasihat penguasa. Di samping dewan sepuluh, terdapat juga Dewan tujuh puluh sebagai anggota majelis rakyat.²⁵ Dewan 70 anggota majelis rakyat ini juga memimpin beribu-ribu orang.²⁶ Penerapan politik Muhammad bin Tumart mampu menarik perhatian orang-orang Murabithun sehingga musuh-musuh dari Dinasti Al-Murabithun menggabungkan diri dengan *Jama'ah Al-Muwahiddun*. Selain itu Muhammad bin Tumart juga membuat undang-undang agar politik Al-Muwahiddun dapat tersusun dengan baik.

Dengan garis politik yang diterapkan oleh Muhammad bin Tumart kepada jama'ahnya, menjadikan gerakan politik ini semakin lancar karena telah tersusun sistem politik mereka walaupun belum berdiri sebuah dinasti. Muhammad bin Tumart telah merancang garis politik sebagai cikal-bakal berdirinya sebuah dinasti. Suku-suku di Afrika Utara mengalihkan kesetiaan mereka kepada Muhammad bin Tumart, mereka mulai melakukan pemberontakan bahkan

²³ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedia Sejarah Islam: Dari Masa Kenabian, Daulah Mamluk, Imperium Mongol Muslim, Negara Utsmani, Muslim Asia Tenggara, Muslim Afrika*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal. 400.

²⁴ Sukron Ma'mun, "Pemikiran dan Peradaban Islam Masa Dinasti Murabithun dan Muwahiddun", artikel diakses 3 september 2020 dari <https://www.academia.edu/9063578/Sejarah-Peradaban-Islam-pada-Masa-Dinasti-Murabithun-dan-Muwahiddun>.

²⁵ Sukron Ma'mun, "Pemikiran dan Peradaban Islam Masa Dinasti Murabithun dan Muwahiddun", artikel diakses 3 september 2020 dari <https://www.academia.edu/9063578/Sejarah-Peradaban-Islam-pada-Masa-Dinasti-Murabithun-dan-Muwahiddun>.

²⁶ Hamka, *Sejarah Umat Islam: Pra-Kenabian hingga Islam di Nusantara*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal. 234.

peperangan terhadap pemerintahan Al-Murabithun. Muhammad bin Tumart berhasil mendirikan dinasti di Afrika Utara pada tahun 515 H/1121 M, dalam pemerintahannya ia menyandang gelar Al-Mahdi.

E. KESIMPULAN

Afrika Utara merupakan sebuah wilayah yang pernah dikuasai oleh Dinasti Al-Murabithun pada tahun 453 H/1061 M dari sebuah komunitas keagamaan yang didirikan oleh Abdullah bin Yasin, akan tetapi Dinasti Al-Murabithun mengalami tanda-tanda kemuduran pada akhir tahun 1118 M, setelah pemimpin Dinasti Al-Murabithun (Yusuf bin Tasyifin) lebih memfokuskan pemerintahan pada bidang agama tanpa diimbangi bidang politik.

Ketika Muhammad bin Tumart kembali ke Afrika Utara setelah merantau ke negeri kawasan Timur (1118 M), pemerintahan Dinasti Al-Murabithun mulai tidak stabil karena kurang cakupannya Khalifah Dinasti Al-Murabithun dalam kepemimpinan sehingga terjadi banyak kemungkaran dan kemaksiatan di Afrika Utara. Hal ini menjadi alasan Muhammad bin Tumart untuk melakukan dakwah di Afrika Utara, ia berhasil merekrut jama'ah yang kemudian ia beri nama *jama'ah Al-Muwahiddun* (orang-orang yang mengesakan Tuhan).

Pada awalnya gerakan keagamaan Muhammad bin Tumart hanya bertujuan untuk memperbaharui keadaan Afrika Utara. Ia mengajak jama'ahnya untuk bersama-sama melakukan dakwah atas dasar *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Akan tetapi setelah dakwahnya banyak mendapat sambutan dari berbagai suku di Afrika Utara, Muhammad bin Tumart berambisi untuk menguasai Afrika Utara yang pada saat itu dibawah kekuasaan Dinasti Al-Murabithun, untuk kepentingannya tersebut Muhammad bin Tumart melakukan penyimpangan agama. Ia melakukan penyimpangan agama untuk melancarkan politiknya menguasai Afrika Utara.

Daftar Pustaka

Adib, Helen Sabera. *Metodologi Penelitian*, Palembang: Noerfikri, 2016.

Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.

Amin, Samsul Munir. *Sejarah Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2014.

Aminah, "Dinasti Al-Murabithun Di Afrika Utara: Kajian Historis Tentang Perannya Terhadap Perkembangan Kebudayaan Islam," *Skripsi*, Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012.

As-Sirjani, Raghieb. *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

- Hamka. *Sejarah Umat Islam: Pra-Kenabian hingga Islam di Nusantara*, Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Ibrahim, Qasim A. dan A. Saleh, Muhammad. *Buku Pintar Sejarah Islam*, Jakarta: Zaman, 2014.
- K. Hitti, Philip. *History of The Arabs*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- Madjid, M. Dien dan Wahyudhi, Johan. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Murtopo, Ali. *Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam*, Palembang: Noerfikri Offset, 2015.
- Nikma Arini. “Andalusia Pada Masa Kekuasaan Dinasti Al-Murabithun (1090-1147),” *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2010.
- Ruhimta. *Kisah Para Salik*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren LKis, 2005.
- Sukron Ma'mun , ”Pemikiran dan Peradaban Islam Masa Dinasti Murabithun dan Muwahiddun”, artikel diakses pada 3 september 2020 dari <https://www.academia.edu/9063578/Sejarah-Peradaban-Islam-pada-Masa-Dinasti-Murabithun-dan-Muwahiddun>
- Thohir, Ajid. *Studi Kawasan Dunia Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Tim Riset dan Studi Islam Mesir. *Ensiklopedia Sejarah Islam: Dari Masa Kenabian, Daulah Mamluk, Imperium Mongol Muslim, Negara Utsmani, Muslim Asia Tenggara, Muslim Afrika*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.